

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Alasan menggunakan metode ini karena permasalahan kompleks dan penuh makna sehingga tidak mungkin data dalam situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner.

2. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala atau fenomena lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.¹

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, maupun pengamatan secara langsung. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi tentang mendeskripsikan

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

suatu fenomena dengan menyajikan data baik melalui naskah wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen pribadi, resmi serta taperecorder.²

Oleh karena itu peneliti berupaya menggali suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan langsung di lapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Udanawu Blitar untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan kaitannya dengan keadaan temuan fenomena sekitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang mutlak untuk mengumpulkan data.³ Untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif diuntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti berupa nilai, budaya, dan keyakinan yang terjadi dan berkembang. Bila peneliti tidak memiliki wawasan yang luas, maka peneliti akan kesulitan membuka pertanyaan kepada sumber data, sulit memahami apa yang terjadi. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁴

² Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 4

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Press, 2016), hal. 62

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.

Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori yang dituliskan lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif disebut juga sebagai instrumen aktif. Meskipun peneliti disini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Namun dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung (pasif). Sehingga, kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.⁵

Jadi seorang peneliti kualitatif harus mampu menguasai konteks permasalahan penelitian yang dibahas. Selain paparan deskripsi kata-kata, gambar, maupun pengamatan langsung, peneliti juga sebagai instrumen data utama. Oleh sebab itu kehadiran peneliti kualitatif tidak bisa diwakilkan.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar, lebih tepatnya berada di Jl. KH Zaed Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal. 214

mencari lokasi yang benar memiliki keterkaitan dengan judul peneliti. Selain itu lokasi tersebut memiliki kelebihan yang perlu digali secara mendalam yang merupakan fenomena yang ada dalam dunia pendidikan.

Peneliti juga mempertimbangkan alasan lain, alasan yang paling mendasar adalah ketercapaian prestasi yang bagus pada lembaga tersebut. Maka peneliti berusaha menggali sebuah data dari fenomena tersebut. Selain itu, guru-guru MI Wahid Hasyim sesuai sarat menjadi guru profesional. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Adapun latar belakang peneliti memilih lokasi tersebut antara lain :

1. Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim merupakan sebuah lembaga yayasan namun tidak kalah saing dengan MI yang notabene sudah berstatus negeri di daerah Blitar.
2. MI Wahid Hasyim merupakan lembaga yayasan yang unggul baik segi prestasi maupun akhlakul karimah.
3. MI Wahid Hasyim merupakan lembaga yayasan yang sudah banyak meraih prestasi baik pada jenjang akademik maupun non akademik pada tingkat kabupaten dan nasional.
4. MI Wahid Hasyim mempunyai kegiatan yang beragam untuk mengembangkan kemampuan siswa-siswi baik pada jenjang akademik maupun non akademik.
5. MI Wahid Hasyim merupakan lembaga yayasan yang berhasil mengambil kepercayaan masyarakat setempat dengan jumlah siswa sebanyak 491 siswa.

6. MI Wahid Hasyim memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya, mulai dari masjid, kelas yang memadai, laboratorium ipa, uks, lapangan voli, kantin, taman dll.

Peneliti memberi keterangan demikian karena beberapa alasan yang telah dikemukakan diatas. Madrasah tersebut layak untuk dijadikan lokasi penelitian sebab selain sesuai dengan topik bahasan peneliti, lembaga tersebut merupakan lembaga yang unggul.

D. Sumber data

Sumber data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Dari sumber data yang diperoleh maka peneliti berusaha mengumpulkan, menggabungkan serta mengecek data yang sudah didapat untuk membantu menjawab terkait permasalahan pada fokus penelitian. Dengan demikian apabila sumber data tersebut sudah valid maka bisa dituangkan dalam skripsi dan dipertanggung jawabkan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:⁶

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek/pelaku penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa

⁶ Azwar, *Ranah 3 Warna*, (Jakarta: Gramedia. 2010) hal. 91

pernyataan subyek kaitannya pandangan terhadap suatu hal baik secara individu maupun kelompok.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya berupa data dokumen resmi atau laporan sebelumnya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah catatan-catatan yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

a. Peristiwa dan aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan “Usaha Guru Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.”

Aktivitas digunakan peneliti untuk memperkuat data dari suatu informan. Informan adalah kiranya orang yang diyakini mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi suatu fenomena tertentu. Aktivitas bisa dilakukan dengan cara mengamati terhadap obyek yang diteliti.

b. Tempat atau lokasi

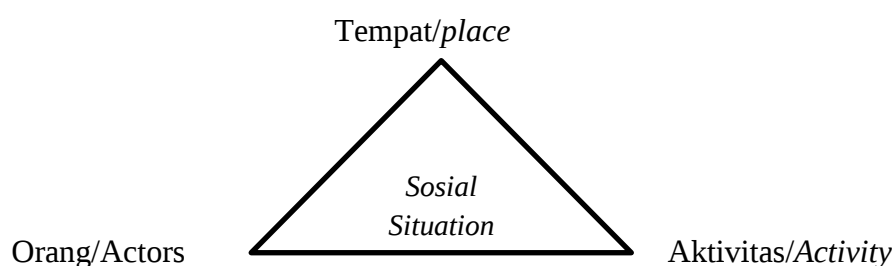
Tempat yaitu keadaan yang bisa dilihat secara fisik. Misalnya ruang kelas, kelengkapan sarana dan prasarana, letak madrasah dll.

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah sekolah MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. penyajian kenyataan dan keterangan-keterangan yang bersifat informatif atas fakta-fakta dan kebenaran yang ada. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan usaha guru dalam mengembangkan potensi siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

Berikut merupakan model pada penelitian kualitatif, yakni antara tempat (*place*), aktivitas (*activity*), dan orang (*actors*) yang berinteraksi secara sinergi. Pada situasi sosial peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) pada tempat (*place*) tertentu.⁷



Gambar 3.1 Situasi sosial

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* hal. 215-216

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi partisipatif, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya.⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun dalam pengumpulannya yaitu melalui:

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹ Tempat observasi dalam penelitian ini adalah di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2010) , hal. 137

⁹ *Ibid...* hal. 226

2. Wawancara mendalam (indep interview)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula.¹⁰ Dengan melakukan wawancara maka informasi yang diperoleh dapat diketahui secara lebih mendalam dari hal-hal yang tak tampak ketika observasi.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan alat-alat wawancara seperti buku catatan. Tape recorder dan camera untuk mempertajam dan memperkuat hasil wawancara. Adapun kepada siapa yang akan peneliti wawancara yaitu:

- a. Kepala Sekolah MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar
- b. Guru waka kesiswaan MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar
- c. Guru di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar
- d. Siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, buku, peristiwa dll.¹¹

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 222

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian. (Suatu pendekatan dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2003) hal. 130

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada. Di sekolah umumnya telah ada sejumlah dokumen tentang siswa, seperti dokumen tentang hasil atau prestasi belajar keadaan dan latar belakang keluarga, keadaan dan perkembangan pribadi siswa, aktivitas di sekolah ataupun diluar sekolah¹²

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang usaha guru dalam mengembangkan potensi siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, dan dokumen resmi terdiri dari dokumen lembaga dan catatan guru.

4. Triangulasi

Merupakan tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.¹³

William Wiersman mengatakan bahwa triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

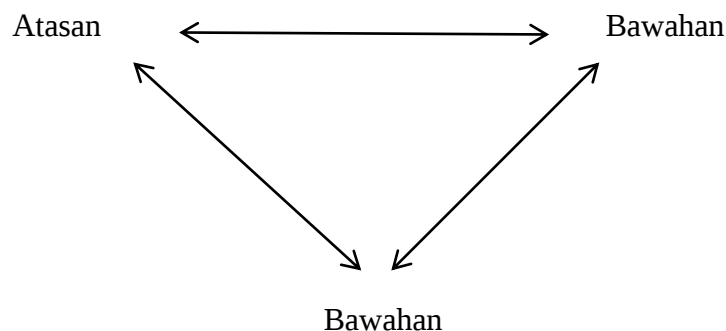
¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi ...* hal. 223

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* hal.241

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁴

a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*number check*) dengan sumber.



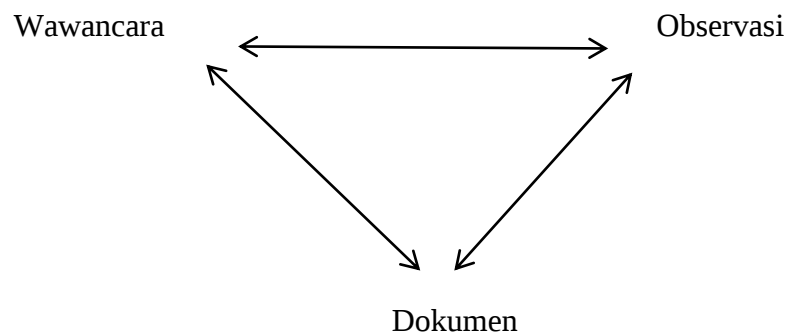
Gambar. 3.1. Triangulasi sumber data.

b. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan

¹⁴ Ibid...hal.273-274

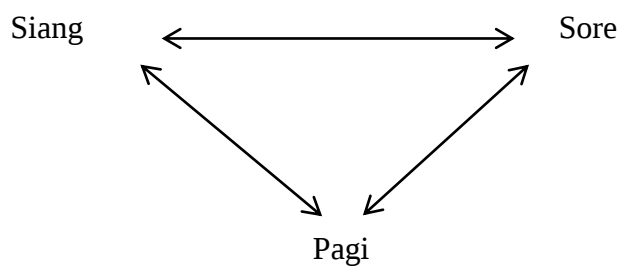
diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar. atau mungkin yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda.



Gambar. 3.3. Triangulasi teknik pengumpulan data.

c. Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



Gambar. 3.4. Triangulasi waktu pengumpulan data.

F. Analisa Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokkan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun macam analisis data antara lain:¹⁶

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan.

2. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting.

¹⁵ Tholcah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal.163

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* hal.245-246

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. Analisis data selama di lapangan model Spradley

Dimulai dengan menetapkan seorang informan kunci “*key informant*” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil wawancara dan domain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam data kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, dan apakah penjelasan yang

diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Ada 3 cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut yaitu:

a. Ketekunan atau Keajegan Pengamat

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kegiatan dan proses analisis yang konstan. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan keajegan pengamatan melalui menganalisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengumpulkan data-data yang mendukung temuan, seta menjadi bagian dalam kegiatan penelitian secara konsisten.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.¹⁸

Peneliti akan melakukan pemeriksaan data sebagaimana yang dikatakan diatas ketika penelitian ataupun sesudah penelitian di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Peneliti berusaha memeriksa data antara lain:

- a) Membandingkan antara informan satu dengan lainnya.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dengan bukti dokumen yang ada.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metedologi penelitian kualitatif...*hal. 329

¹⁸ *Ibid.*, hal.330

- c) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil jawaban wawancara
- d) Membandingkan penyampaian informan pada jenjang waktu berbeda
- e) Menggabungkan berbagai wawancara dengan informan terhadap dokumen-dokumen pribadi atau resmi maupun pengamatan.
- f) Membandingkan pengamatan dengan hasil pencapaian catatan-catatan atau data sekolah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tahapan dari sebagai berikut:

1. Tahap penelitian pendahuluan

Tahap persiapan yang terdiri dari memilih tempat penelitian, , mengurus surat izin penelitian, melakukan penjajakan lapangan, mendapat persetujuan dari pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Sebenarnya

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang

dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

5. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung.